

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON
YOUTUBE DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI PAUD MEKAR JAYA II
KECAMATAN LUNANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1)”*



Oleh:

ERMAWATI
NIM 17005070/2017

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

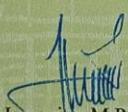
HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON YOUTUBE
DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
PAUD MEKAR JAYA II KECAMATAN LUNANG

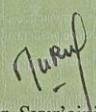
Nama : Ermawati
NIM/TM : 17005070/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen

Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Dr. Syur'aini, M. Pd
NIP. 19590513 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Hubungan Antara Intensitas Menonton Youtube dengan
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini PAUD
Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Nama : Ermawati

NIM/BP : 17005070/2017

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2022

Tim Penguji,

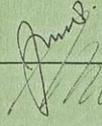
Nama

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. Syur'aini, M.Pd.

1.  _____

2. Penguji : Dr. Irmawita, M.Si.

2.  _____

3. Penguji : Drs. Wisroni, M.Pd.

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ermawati
NIM/TM : 17005070/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Intensitas Menonton Youtube dengan
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini PAUD
Mekar Jaya II Kecamatan Lunang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Ermawati
NIM. 17005070

ABSTRAK

Ermawati.2022. Hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II yang kurang baik. Hal ini diduga karena tingginya intensitas menonton youtube pada anak usai dini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan intensitas menonton youtube pada anak usia dini PAUD Mekara Jaya II, (2) menggambarkan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II, (3) melihat apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua peserta didik PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang yang berjumlah sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 75% dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket dan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *presentase* dan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intensitas menonton youtube pada anak usia dini dkategorikan tinggi, (2) perkembangan sosial emosional anak usia dini dikategorikan kurang baik, (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang. Disarankan pada (1) orang tua agar dapat mengontrol penggunaan *gadget* pada ank-anak, (2) lembaga pendidikan anak usia dini dapat memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, (3) peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata kunci : Intensitas menonton youtube, perkembangan sosial emosional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Ibu Zahratul Azizah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Syur'aini M.Pd selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi
7. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak wawasan melalui proses perkuliahan.
8. Kepada Karyawan/ti Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta yang selalu memberikan semangat, dukungan lahir dan batin dan selalu berdo'a demi

kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka bangga dengan apa yang telah saya peroleh.

10. Yang saya sayangi kedua adik saya Chelsea Tri Wahyuni dan Sefty Alvinatus Siva serta keluarga saya yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat untuk saya terus maju sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Nanang Muharmadi sebagai partner spesial saya yang telah menjadi partner dalam segala hal, yang menemani serta meluangkan waktunya, mendukung saya dalam kesedihan, menghibur dan memberikan semangat untuk terus maju agar tidak mudah menyerah dalam segala hal untuk saya dapat meraih apa yang menjadi impian saya.
12. Teman-teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan, baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini
13. Pihak lembaga PAUD dan orangtua di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Instrumen dan Pengembangan	35
D. Pengumpul Data.....	37
E. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Youtube Anak Usia Dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang	40
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang	43
Tabel 5. Analisis Hubungan Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Histogram Intensitas Menonton Youtube	41
Gambar 3. Histogram Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi dan Angket Penelitian.....	66
Lampiran 2. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen X.....	71
Lampiran 3. Reliabilitas Uji Validitas Instrumen	72
Lampiran 4. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen variabel Y.....	74
Lampiran 5. Reliabilitas Uji Validitas Instrumen variabel Y	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian Variabel X	77
Lampiran 7. Reliabilitas Hasil Penelitian Variabel X.....	78
Lampiran 8. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel X	79
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian Variabel Y	82
Lampiran 10. Reliabilitas Hasil Penelitian Variabel Y	84
Lampiran 11. Frekuensi Hasil Penelitian Variabel Y	86
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	91
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	92
Lampiran 14. Surat Rekomendasi KESBANGPOL	93
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari PAUD.....	94
Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan	95
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 18. Data Sampel Uji Coba Instrumen	98
Lampiran 19. Data Sampel Penelitian.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini disebut juga dengan masa *golden age*, pada usia inilah anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bagi orang tua anak ialah suatu anugerah terindah yang dinantikan dan dijaga dengan penuh kasih dan sayang, anak juga merupakan aset yang besar bagi dunia. Setiap tumbuh kembangan anak akan mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa dan negara dengan anak-anak yang hebat tentu akan menjadi pengaruh yang besar bagi kemajuan bangsa. Agar terbentuknya anak-anak yang hebat sebagai cikal bakal kemajuan bangsa di masa yang akan datang diperlukan pondasi yang kuat dan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Bagi perkembangan anak masa *golden age* ini adalah masa yang paling berharga, sebab di masa ini perkembangan anak mengalami perkembangan kritis. Pada masa usia dini inilah kepribadian seorang anak akan mulai terbentuk, kepribadian yang terbentuk tergantung dengan pengalaman yang tercipta oleh lingkungannya. Pengalaman-pengalaman yang dijalani oleh anak pada masa ini akan mempengaruhi sikap-sikap anak mulai dari kecil hingga anak tersebut dewasa bahkan selama hayatnya. Pada masa ini anak banyak terjadi berbagai aktivitas sesuai dengan tahap perkembangannya diantaranya seperti memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya, menirukan apa yang dilihatnya, mencium dan meraba dan masih banyak lagi. Tahap ini lingkungan memberikan pengaruh yang saat besar karena lingkungan yang banyak

memberikan stimulasi yang baik tentu akan meningkatkan kemampuan belajar anak.

Dalam menuju masa remaja, anak-anak mempunyai berbagai tugas perkembangan dalam berbagai hal yang dilakukannya di tingkat remaja. Usia dini adalah waktu dimana seorang anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Menurut Sunarti & Pamungkas (2018) usia dini ialah tahap yang sangat cocok untuk meningkatkan dan membentuk aspek perkembangan dan kemampuan fisik, intelektualisasi, bahasa, mental, disiplin, kemandirian, sosial, emosional, dan konsep diri. Perkembangan sosial emosional ialah suatu aspek paling berharga dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena kemampuan sosial dan emosional yang terbentuk pada usia dini akan berpengaruh hingga anak tersebut dewasa. Perkembangan sosial emosional anak yang tidak optimal pada usia dini akan berdampak besar pada kematangan sosial dan emosi anak di masa remaja hingga dewasa.

Pada Bastian & Syuraini (2019) Kualitas hubungan anak dengan orang tua anak berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, semakin bagus hubungan sosial anak dengan orang tuanya maka semakin bagus juga perkembangan sosial anak. Mayar (2013) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi. Menurut Goleman (1999) perkembangan emosi merupakan dorongan untuk bertindak berdasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis. Perkembangan emosional anak erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak,

kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena perasaan yang akan muncul saat melakukan interaksi dengan lingkungannya. Tanpa kemampuan anak dalam mengatasi emosi dan keterampilan interaksi sosial yang baik, anak menjadi sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Sosial emosional anak ialah salah satu dari banyaknya hal yang harus dikembangkan pada tahap perkembangan anak. Beberapa hal yang mendorong pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Pertama, perkembangan IPTEK yang makin hari semakin berkembang dengan berbagai macam bentuk dampak positif dan negatifnya yang memberikan pengaruh terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat salah satunya memberikan dampak tekanan pada anak yang berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak. Kedua, adanya kesadaran setiap orang tua bahwa anak merupakan investasi masa depan dan harapan di masa depan yang harus dipersiapkan semaksimal mungkin dari berbagai aspek perkembangannya, salah satunya aspek perkembangan emosi anak maupun keterampilan sosial anak. Ketiga, waktu yang terus berjalan namun rentang usia anak terbatas, maka setiap tahapan perkembangan anak dari berbagai aspek harus dikembangkan semaksimal dan seoptimal mungkin agar tidak ada satu tahapan yang terlewatkan dalam perkembangan anak tersebut. Keempat, pada kenyataannya anak yang tumbuh dengan baik tidak akan dengan perkembangan IQ saja akan tetapi perkembangan emosi anak juga penting untuk diperhatikan karena ini akan lebih dibutuhkan oleh anak sebagai bekal kehidupan anak sampai anak dewasa. Kelima, kesadaran orang tua dan anak akan kewajibannya untuk merawat anak dengan cinta dan kasih

sayang selain itu juga dituntut untuk dapat membekali anak agar memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini. (Sulaiman, 2007).

Kenyataan yang ada pada PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak hal ini ditemukan pada saat peneliti melakukan pengamatan kelas secara langsung pada tanggal 28 Juni 2021, dari 34 peserta didik dari kelas kecil dan nol besar terdapat 2 orang anak yang kurang memperdulikan keadaan sekitar, 3 orang anak yang mudah menangi, 3 orang anak ditunggu oleh ibu di dalam kelas, 3 belum mampu untuk mandiri dan 2 anak yang tidak mematuhi peraturan dalam kelas, 1 orang anak tidak mau berbagi dengan temannya, 1 orang anak menggunakan kata-kata kasar saat berinteraksi, 3 orang anak merasa malu apabila diminta untuk tampil kedepan kelas. Pada tanggal 29 Juni 2021 dari 20 peserta didik 50% anak saat melakukan kegiatan kelompok masih belum bisa untuk bekerja sama.

Para pendidik juga memberikan informasi bahwa hal yang sama juga ditemukan oleh pendidik seperti anak-anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat murung, kurang bahkan tidak bersemangat, anak tidak percaya diri sehingga saat berada di sekolah anak minta untuk ditunggu oleh orangtuanya, anak juga akan menangis apabila dia tidak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan anak bersikap yang kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh pendidik, saat anak diminta untuk berkelompok maka anak kurang bisa bekerja sama dengan temannya. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya masalah pada perkembangan sosial emosional anak di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

Menurut Hurlock dalam Radliya (2017) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu faktor fisik, faktor psikologi, dan faktor lingkungan. Faktor fisik berkaitan dengan keadaan fisik motorik anak apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan dan kesehatan yang buruk maka akan menghambat aktifitas anak sehingga interaksi anak juga akan terhambat. Faktor psikologis berkaitan dengan mental dan akademik anak, anak yang sering mengalami ketakutan, kecemasan dan kegagalan yang terus menerus akan memiliki pengendalian emosi yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang memiliki tingkatan umur sama namun tidak mengalami hal tersebut. Faktor lingkungan berkaitan dengan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang, lingkungan yang baik akan berpengaruh pada perkembangan anak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Menurut Syuraini (2009) mengatakan anak lahir hanya membawa potensi, anak akan berkembang secara maksimal jika anak diberi rangsangan-rangsangan yang benar oleh orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksud ialah orang dewasa yang ada pada lingkungan anak, terutama orang tua atau keluarga anak, karena keluarga merupakan kehidupan sosial anak yang paling pertama, antara orang tua dan anak mempunyai hubungan yang mempengaruhi terutama dalam hal emosi dimana anak akan merasa dicintai serta dihargai ataupun malah sebaliknya (Andani, 2018). Sikap orang tua terhadap anak akan berpengaruh pada perkembangan anak, para orang tua harus menciptakan lingkungan yang baik untuk anak dan memberikan pengawasan serta kontrol yang baik.

Pada era digital saat sekarang ini semua orang telah menggunakan *gadget*, salah satu pengguna *gadget* adalah anak-anak. Penggunaan *gadget* pada anak ini disebabkan oleh lingkungan anak yang tidak terlepas dari *gadget*. Penggunaan *gadget* pada anak justru akan berdampak pada perkembangan anak. Dalam hal ini perlu adanya kontrol dari orang tua agar anak tidak kecanduan pada *gadget* tersebut. Jika anak telah kecanduan maka akan susah untuk anak lepas dari *gadget* dan akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Menurut Jonathan (2015) sifat individualis, egosentris dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar yang terjadi pada anak disebabkan karena waktu anak telah dihabiskan untuk bermain *gadget* daripada bermain dengan teman sebayanya. Begitu pun dengan perkembangan emosional karena jika anak kurang berinteraksi dengan lingkungannya maka kematangan emosinya akan redah karena keduanya saling berhubungan, dari hasil penelitian Guswani dan Kawuryan dalam Amelia & Lestari (2021) perilaku agresif pada seseorang disebabkan karena rendahnya kematangan emosi dari seseorang tersebut.

Pada *gadget* tersebut terdapat fitur-fitur menarik yang dapat diakses oleh anak usia dini sehingga anak-anak menyukai hal tersebut. Salah satu fitur menarik yang disenangi oleh anak-anak yaitu aplikasi youtube yang ada di *gadget* tersebut. Menurut Amelia & Lestari (2021) terdapat berbagai macam aplikasi menarik di dalam *gadget*, youtube merupakan aplikasi pertama yang banyak diakses oleh pengguna *gadget*, sekitar 88% penduduk Indonesia yang mengakses aplikasi youtube dan di urutan kedua ada aplikasi WhatsApp. Saat sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu tidak akan terlepas dari hal yang

berhubungan dengan jaringan internet dan segala hal yang terdapat pada *gadget*. Bahkan setiap orang pada setiap harinya tidak terlepas dari tontonan konten-konten pada aplikasi youtube.

Apabila anak-anak menonton youtube dengan intensitas tinggi akan dapat menimbulkan berdampak yang buruk baik itu dari segi kesehatan bahkan berdampak buruk pada perkembangan sosial emosional anak. Intensitas yaitu mengenai penggunaan waktu atau durasi dalam melaksanakan kegiatan tertentu dengan ukuran jumlah terjadinya kegiatan dalam satuan waktu tertentu (frekuensi) (Wulandari, 2000). Intensitas menonton youtube adalah seberapa intens anak dalam menonton youtube mengenai ukuran seberapa lama dan seberapa sering anak menonton youtube pada setiap harinya. Menurut Masrinda (2019) dikatakan intensitas tinggi apabila anak-anak menonton youtube dengan durasi 5 jam atau lebih pada setiap harinya, menonton youtube dengan intensitas tinggi membuat anak kecanduan dengan begitu anak cenderung lebih berdiam diri, duduk dan menikmati konten yang ditonton dan pada akhirnya tidak menghiraukan lingkungan sekitar.

Menurut Syur'aini (2018) bahwa media digital tidak akan membawa dampak negatif yang begitu besar apabila penggunaan media tersebut tepat sasaran dengan tujuan penggunaan dan waktu penggunaannya yang diatur sedemikian rupa. Menonton youtube dengan intensitas yang tinggi banyak dampak negatif dari pada dampak positifnya. Orang tua berperan sangat penting dalam kasus ini. Selain orang tua harus bisa mengawasi tontonan yang diakses oleh anak, orang tua juga harus bisa membatasi waktu dan intensitas anak untuk

mengakses youtube. Pengawasan orang tua tersebut sangat diperlukan agar tidak muncul candu pada anak dan menghindari anak untuk menjelajahi konten yang tidak seharusnya mereka tonton sebab tidak sesuai dengan usia mereka. Orang tua dapat membuat peraturan dimana anak boleh menggunakan *gadget* dan mengakses youtube dengan waktu yang telah ditentukan maksimal 2 kali seminggu dengan durasi maksimal 2 jam, hal ini akan mengurangi intensitas anak menonton youtube sehingga anak mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar perkembangan sosial dan emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasar pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti hal tentang “Hubungan Antara Intensitas Menonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yakni:

1. Kesehatan tubuh yang buruk menghambat aktifitas anak
2. Berat badan dan postur tubuh anak yang tidak ideal
3. Mental yang terbentuk berpengaruh pada kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi di lingkungannya
4. Kecerdasan yang kurang baik membuat anak memiliki pengendalian emosi kurang baik
5. Lingkungan keluarga dalam memberikan pengawasan penggunaan *gadget*
6. Sekolah dan teman sebaya sebagai pengalaman belajar anak setelah keluarga

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada lingkungan keluarga dalam memberikan pengawasan penggunaan *gadget* terutama dalam hal kegiatan menonton youtube dengan judul penelitian hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yakni apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang?

E. Tujuan

Dari rumusan masalah, akan didapatkan tujuan dalam penelitian ini yaitu,

1. Menggambarkan intensitas menonton youtube anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.
2. Menggambarkan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.
3. Untuk melihat hubungan antara intensitas menonton youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini PAUD Mekar Jaya II Kecamatan Lunang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah tentang pendidikan keluarga khususnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis ini ditujukan bagi:

- a. Bagi orang tua sebagai masukan bagi orang tua dalam rangka pengawasan penggunaan *gadget* pada anak.
- b. Bagi guru sebagai masukan bagi guru dalam rangka pengawasan penggunaan *gadget* pada anak di sekolah.

G. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman pada penelitian ini, ada beberapa hal yang akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Intensitas Menonton Youtube

Intensitas membentuk pada pengertian mengenai penggunaan waktu dalam melaksanakan kegiatan tertentu (durasi) dengan jumlah ulangan tertentu dalam jangka waktu tertentu (frekuensi) (Wulandari, 2000). Ajzen dalam Adinda (2018) menjelaskan teori intensitas memiliki aspek durasi, frekuensi, perhatian dan penghayatan. Sedangkan youtube itu sendiri adalah media berbasis web video yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk dapat membagikan video

yang dimiliki atau hanya sebatas menonton dan menikmati video yang diunggah oleh pengguna lainnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton youtube yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa seringnya anak dalam menonton youtube baik dari segi durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan.

a. Durasi

Kata durasi hampir setiap waktu kita bisa mendengarkannya dan kata ini tidaklah asing dalam kehidupan kita karena kata ini banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari kita, artinya durasi bukan lagi istilah asing bagi masyarakat pada umumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung. Durasi merupakan seberapa lama penggunaan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Penggunaan durasi dapat dijelaskan dengan menggunakan kata per jam ataupun per menit. Durasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu rentang waktu seorang anak dalam penggunaan youtube.

b. Frekuensi

Frekuensi merupakan seberapa sering seseorang melakukan sebuah kegiatan dalam suatu waktu tertentu (Annisa, 2020). Dalam hal ini frekuensi dinyatakan dalam sebuah kurun waktu tertentu misalnya per hari, per minggu atau per bulan. Frekuensi pada penelitian ini mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan youtube.

c. Perhatian

Pada suatu objek tertentu, seseorang memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap objek tersebut disebut perhatian. Ningsih (2018) menjelaskan pengertian perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan objek. Perhatian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bagaimana seorang anak yang memiliki ketertarikan untuk menonton cenderung akan memiliki perhatian penuh terhadap apa yang ditonton sesuai dengan yang digemarinya. Maka ia akan mengabaikan hal-hal yang berada di sekitarnya dan tidak memperdulikan hal tersebut.

d. Penghayatan

Melalui penghayatan, seseorang itu dapat merealisasikan sesuatu yang ditanggapinya dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat (Rismawati, 2019). Penghayatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman dan penyerapan seorang anak terhadap konten-konten dalam tayangan youtube tersebut. Kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh seseorang yang melakukan kegiatan menonton youtube.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial ialah bagaimana anak menjalin atau melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dimulai dari orang terdekat, yaitu orang tua, saudara, teman sebaya, dan lebih luas lagi dengan masyarakat (Lubis, 2019). Sementara perkembangan emosional merupakan perasaan yang timbul saat anak melakukan interaksi dengan orang lain

atau dapat dikatakan juga sebagai luapan perasaan anak saat anak tersebut melakukan interaksi. Menurut Sulaiman (2019), terdapat tiga indikator pada tahapan perkembangan sosial emosional yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial.

Dengan demikian, perkembangan sosial emosional merupakan proses interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya dan anak dapat mengidentifikasi serta mengekspresikan perasaannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai tercapainya tahapan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan indikator kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial.

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri ialah keterampilan dalam mengenali apa yang seseorang rasakan dan mengapa ia merasakan hal demikian, serta bagaimana pengaruh tindakan seseorang terhadap orang lain. Goleman (1999) menjelaskan bahwa rasa yang dapat memandu kita dalam memutuskan suatu hal untuk diri kita sendiri sebagai acuan yang realistis terhadap kuatnya kemampuan dan rasa percaya diri disebut kesadaran diri. Kesadaran diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap seorang anak dalam mengenali apa yang sedang ia rasakan dan menyadari pengaruh tindakannya bagi orang lain disekitarnya.

b. Rasa tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan usaha individu agar dapat menjaga dirinya sendiri serta menjaga orang lain di sekitarnya, dengan begitu individu tersebut dapat menjalankan kewajibannya dan turut berpartisipasi dalam bermacam-

macam kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat (Kurniasih, 2020). Rasa tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang dapat mengatur dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya serta bertanggungjawab atas diri sendiri demi kebaikan sendiri.

c. Perilaku prososial

Adapun menurut Saprianti (2020) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan bagi orang yang ditolong dan di dalamnya terdapat beberapa unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Pada suatu tindakan yang dilaksanakan oleh individu dalam memberikan bantuan pada orang lain tanpa orang tersebut memberikan timbal balik berupa keuntungan secara langsung kepada individu yang melaksanakan hal tersebut disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap seorang anak saat berada di lingkungan sosialnya bagaimana ia bermain dengan teman sebayanya, berbagi dengan orang lain dan bertata krama yang sesuai dengan nilai sosial di lingkungannya.